

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data dan Jenis Data

Jenis penelitian ini merupakan *survey confirmatory research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkonfirmasi keberlakuan model yang didapat dari teori dan kajian penelitian terdahulu. Sumber data berasal dari pendapat dan persepsi karyawan PT Pos Indonesia (Persero) yang digali melalui kuesioner sehingga jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

3.2 Populasi dan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan di 16 kantor pos di wilayah kerja area III Sumatera bagian selatan (Sumbagsel). Kantor Pos tersebut adalah Kantor Pos Palembang, Kantor Pos Baturaja, Kantor Pos Muaraenim, Kantor Pos Prabumulih, Kantor Pos Lubuklinggau, Kantor Pos Lahat, Kantor Pos Bandarlampung, Kantor Pos Metro, Kantor Pos Kotabumi, Kantor Pos Jambi, Kantor Pos Muarabungo, Kantor Pos Sungaipenuh, Kantor Pos Bengkulu, Kantor Pos Curup, Kantor Pos Pangkalpinang dan Kantor Pos Tanjungpandan.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan dua tahap. Tahap pertama menggunakan *cluster sampling* untuk menentukan *area sampling*.

Area sampling dibagi menjadi 11 sesuai dengan wilayah kerja / area PT Pos Indonesia (Persero) yaitu:

- a. Area I meliputi Prop. Sumatera Utara dan NAD
- b. Area II meliputi Prop. Sumbar, Kepri, Riau
- c. Area III meliputi Prop. Lampung, Bengkulu, Jambi, Bangka Belitung

dan Sumsel

- d. Area IV meliputi Prop. DKI Jakarta, Banten, Kab//Kota Bekasi, Bogor, Sawangan, Pondokgedede, Cibinong dan Depok
- e. Area V meliputi Prop. Jawa Barat
- f. Area VI meliputi Prop. Jawa Tengah dan DIY
- g. Area VII meliputi Prop. Jawa Timur
- h. Area VIII meliputi Prop. Bali, NTT dan NTB
- i. Area IX meliputi Prop. Kalbar, Kaltim, Kalteng dan Kalsel
- j. Area X meliputi Prop. Sulut, Sulteng, Sulsel, Sulbar, Sultra
- k. Area XI meliputi Prop. Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat

Area sampling ditentukan di Area III yang meliputi seluruh kantor pos di wilayah Lampung, Bengkulu, Jambi, Bangka Belitung dan Sumatera Selatan yang berjumlah 16 Kantor Pos. Alasan pemilihan area sampling di Area III karena penulis berdomisili di Lampung dan pernah bertugas di Kantor Area III di Palembang, sehingga diharapkan dengan kemudahan akses tersebut, penulis mendapatkan informasi yang memadai untuk bahan penelitian. Selain itu diharapkan penulis memperoleh *respon rate* yang tinggi atas pendistribusian kuesioner.

Setelah diperoleh *area sampling*, selanjutnya menentukan responden dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria karyawan yang mempunyai kesempatan lebih untuk melakukan kecurangan yaitu kepala kantor, supervisor/ staff bagian pelayanan, bagian sumber daya manusia (SDM), bagian teknik dan sarana, bagian pemasaran, bagian akuntansi dan bagian keuangan.

Kesempatan untuk melakukan kecurangan yang dilakukan adalah:

- a. Kepala kantor : Memberikan perintah kepada para supervisor di bawahnya untuk melakukan manipulasi atas suatu transaksi, mark up pengadaan barang, membuat tanda terima fiktif dsb.
- b. Pelayanan : Melakukan manipulasi transaksi di loket
- c. Sumber Daya Manusia : Melakukan manipulasi atas penggajian, pemotongan gaji karyawan dsb.
- d. Teknik dan Sarana : Melakukan manipulasi/ penggelembungan nilai dalam pengadaan barang/jasa, membuat tanda terima fiktif.
- e. Pemasaran : Melakukan manipulasi transaksi kiriman korporat (tidak mencatat dalam pencatatan akuntansi) sehingga pendapatan dari pelanggan digunakan untuk kepentingan pribadi.
- f. Akuntansi : Bekerjasama dengan bagian lain dengan cara melakukan treatment pencatatan transaksi supaya kecurangan yang dilakukan tidak terdeteksi.
- g. Keuangan : Menggunakan uang kas perusahaan untuk kepentingan pribadi

3.3 Kuesioner Penelitian

Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Thoyibatun (2012). Kuesioner yang didistribusikan untuk setiap kantor sebanyak 9 set kuesioner sehingga jumlah kuesioner untuk 16 kantor pos adalah sebanyak 144 kuesioner. Data hasil kuesioner diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 20.0.

Kuesioner dinyatakan valid dan reliabel apabila memiliki *correlation value* lebih dari 0,3 dan *coefficient of reliability (Cronbach Alpha)* lebih dari 0,6 (Sugiono, 2007)

Skala pengukuran kuesioner menggunakan 5 skala likert dimana jawaban setiap item instrument mempunyai gradasi mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Sebelum kuesioner didistribusikan, kuesioner telah dilakukan uji coba (*pilot test*) dilakukan terhadap karyawan Kantor Pos Bandung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam lampiran 1.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan akuntansi.

Indikator dari variabel ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dikembangkan dari definisi kecurangan akuntansi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI (2001) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi dapat berupa salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu

salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Selain itu kecurangan akuntansi juga dapat berupa salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU) di Indonesia.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal dan sistem bonus.

3.4.2.1 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan perusahaan melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset perusahaan dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan. Pengendalian internal juga merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengukur dan mengawasi sumber daya suatu organisasi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dan untuk melindungi sumber daya organisasi tersebut.

Indikator dari variabel pada penelitian ini dikembangkan dari *Internal Control Effectiveness* dari *The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO)*

3.4.2.2 Sistem Bonus

Bonus adalah salah satu bentuk kompensasi yang diberikan kepada karyawan apabila memenuhi sasaran kinerja. Pemberian bonus sangat erat

kaitannya dengan sistem kompensasi, sistem promosi, penentuan standar kerja dan lain lain. Bonus diberikan apabila kinerja suatu unit atau karyawan melampaui dari target yang telah ditetapkan. Jika suatu perusahaan mempunyai perencanaan pemberian bonus yang memadai, hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku manajer karyawan dalam mencapai target kinerja (Luthan, 2002).

Erickson *et al.* (2004) menyatakan bahwa struktur bonus dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan tingkat kecurangan dan untuk meningkatkan kinerja atau kesadaran untuk mencapai kinerja.

3.4.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang diberikan kepada suatu konsep atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konsep atau konstruk tersebut (Nasir, 1999). Definisi operasional digunakan supaya variabel penelitian dapat diukur.

Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
Kecurangan Akuntansi (Y)	1. Salah saji 2. Salah penerapan 3. Penggelapan aktiva	1-2 3-4 5
Sistem Pengendalian Internal (X1)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Informasi dan Komunikasi 4. Aktifitas Pengendalian 5. Pemantauan	6-7 8-9 10-12 13-15 16-17
Sistem Bonus (X2)	1. Penerapan sistem penilaian kinerja 2. Dasar pemberian bonus 3. Dasar promosi jabatan	18 19-20 21-22

3.5 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2006). Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner betul-betul mengukur apa yang hendak kita ukur. Korelasi antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan tidak reliabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2006). Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0.60 hal ini menunjukkan ada beberapa responden yang tidak konsisten dan harus dibuang dari analisis.

3.5.2 Uji Hipotesis

Instrumen yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 20.0

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (sistem pengendalian internal dan sistem bonus) terhadap variabel dependen (kecurangan akuntansi).

Adapun persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kecurangan Akuntansi

α = Konstanta (tetap)

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Sistem Pengendalian Internal

X_2 = Sistem Bonus

ε = Error (Kesalahan Pengganggu)